

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan uraian pada pembahasan mengenai “Penerapan *Value Stream Mapping (VSM)* dalam Mendukung Efisiensi *Lead Time* Distribusi Semen *Bag* di PT Semen Grobogan pada Gudang Distributor KJP Brati”, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terkait penggambaran proses distribusi semen *bag* sebelum perbaikan dalam bentuk *Current State Mapping* diperoleh informasi bahwa dalam satu kali distribusi semen *bag* di PT Semen Grobogan ke Gudang Distributor KJP Brati membutuhkan waktu sebesar 572 menit. Dengan rincian waktu aktivitas yang bernilai tambah (VA) dan tidak bernilai tambah (NVA dan NNVA) secara berurutan yaitu 118 menit dan 454 menit dengan proporsi masing-masing yaitu 20,63 % dan 79,37 %.
2. Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis *lead time* distribusi semen *bag* menggunakan *Value Stream Mapping (VSM)* dan identifikasi pemborosan didapatkan dua informasi sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian terkait analisis *lead time* distribusi semen *bag* menggunakan *Value Stream Mapping (VSM)* diperoleh informasi bahwa selama *lead time* distribusi semen *bag* terdapat 28 aktivitas dari 9 proses yang terjadi dengan rincian 3 aktivitas yang termasuk ke dalam *value-added activity (VA)*, 4 aktivitas yang termasuk ke dalam *non-value-added activity (NVA)*, dan 21 aktivitas yang termasuk ke dalam *necessary-non-value-added activity (NNVA)*.
- b. Hasil penelitian terkait identifikasi pemborosan diperoleh informasi bahwa selama *lead time* distribusi semen *bag* terjadi 2 jenis *waste*, yaitu *waste inappropriate processing* yaitu verifikasi bukti pengiriman masih dilakukan secara manual dan *waste waiting* yang terjadi pada 3 proses yaitu antri masuk gudang pallet yang panjang dikarenakan pemindahan dan pemasangan pallet yang masih dilakukan secara manual, antri truk saat pemuatan yang panjang disebabkan oleh terbatasnya jumlah mesin *packer* dan antri truk saat bongkar di gudang distributor KJP Brati dikarenakan oleh kemampuan bongkar KJP tidak sepadan dengan jumlah truk yang datang dan juga *level stock* gudang penuh sehingga truk tidak dapat bongkar tepat saat truk tiba.
- c. Berdasarkan hasil penelitian terkait penggambaran kondisi akhir *lead time* distribusi semen *bag* setelah perbaikan digambarkan dalam bentuk *Future State Mapping* diperoleh informasi bahwa dalam satu kali distribusi semen *bag* di PT Semen Grobogan ke Gudang Distributor KJP Brati membutuhkan waktu sebesar 392

menit. Dengan rincian waktu aktivitas yang bernilai tambah (VA) dan tidak bernilai tambah (NNVA) secara berurutan yaitu 118 menit dan 274 menit dengan proporsi masing-masing yaitu 30,10 % dan 69,90 %.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan uraian pada pembahasan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. PT Semen Grobogan perlu menerapkan sistem kontrol visual seperti papan indikator proses, timer produksi, dan *visual check sheet* pada titik-titik kritis seperti *check-in*, muat, dan bongkar. Sistem ini memungkinkan semua personel melihat perkembangan proses secara langsung dan mendorong akuntabilitas terhadap waktu dan kualitas kerja. Selain itu, audit rutin secara berkala juga harus dilakukan untuk meninjau kesesuaian antara proses aktual dan standar simplifikasi proses. Hasil audit ini dapat digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) untuk menutup *gap* yang mungkin terjadi antara rencana dan pelaksanaan. Pendekatan visual dan audit ini tidak hanya membantu menjaga kedisiplinan operasional tetapi juga menumbuhkan budaya kerja yang terfokus pada efisiensi dan hasil.
2. PT Semen Grobogan perlu menyelenggarakan pelatihan rutin untuk semua pihak yang terlibat dalam proses distribusi, mulai dari staf logistik, transporter, hingga operator gudang. Materi pelatihan harus mencakup pemahaman konsep lean manufacturing, pengurangan

pemborosan (*waste*), pentingnya ketepatan waktu, serta penggunaan teknologi yang mendukung proses distribusi. Pemberdayaan SDM ini menciptakan rasa memiliki terhadap proses yang sedang dijalankan serta memperkuat komitmen terhadap pencapaian target waktu dalam distribusi. Dengan tenaga kerja yang terlatih dan terlibat aktif, efektivitas dan efisiensi simplifikasi proses akan lebih mudah terwujud secara konsisten.